



ANALISIS HUBUNGAN ANEMIA DENGAN KEJADIAN ABORTUS DI RSUD SUKADANA TAHUN 2022

Deviani Utami¹, Akhmad Kheru², Fonda Octarianingsih³, I Gede Bisma Ananta Wijaya⁴

¹Departemen Fisiologi Anak Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Departemen Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

³Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

⁴Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

Corresponding Author: Deviani Utami. Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati
email : Bismasvd2@gmail.com

Received 16 Agustus, 2022; **Accepted** 24 Agustus, 2022; **Online Published** 30 Oktober. 2022

Abstract

Abortion is the end of a pregnancy (by certain consequences) at or before the pregnancy is 22 weeks old or the fruit of the pregnancy has not been able to live outside the womb. Complications that occur during childbirth are the main cause of death in infants who were originally alive at the time the labor process began, but were later stillborn. This study aims to determine the relationship between anemia and the incidence of abortion in Sukadana Hospital in 2022. This type of research is analytical research. The research design used was cross sectional. The sampling technique in this study used a total of 41 people who met the inclusion criteria. It is known that most of the respondents aged 20-30 years as many as 40 (97.6%) were analyzed by chi square test with a p value of 0.09, 17 patients were found to be anemic (41.5%), 19 patients had abortions (46.3%). Based on the analysis and discussion above, it shows that there is a relationship between anemia and the incidence of abortion in Sukadana Hospital 2022.

Keywords: Anemia, Abortion

Abstrak

Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) pada atau sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu hidup di luar kandungan. Komplikasi yang terjadi saat persalinan merupakan penyebab utama terjadinya kematian pada bayi yang semula hidup pada saat proses persalinan dimulai, tetapi kemudian lahir mati. Untuk mengetahui hubungan anemia dengan kejadian abortus di RSUD Sukadana tahun 2022. Jenis penelitian adalah penelitian Analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 41 orang. Diketahui sebagian besar responden berusia 20-30 tahun sebanyak 40 (97.6%) dianalisis dengan uji chi square dengan nilai p 0.09, didapatkan 17 pasien mengalami anemia (41.5%), 19 pasien mengalami abortus (46.3%). Berdasarkan analisa dan pembahasan diatas menunjukkan ada hubungan anemia dengan kejadian abortus di RSUD Sukadana 2022.

Kata Kunci: Anemia, Abortus

PENDAHULUAN

Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) pada atau sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup di luar kandungan (Prawirohardjo 2018).

Berdasarkan studi WHO (World Health Organization) satu dari setiap empat kehamilan

diakhiri dengan abortus. Estimasi kejadian abortus dicatat oleh WHO (World Health Organization) sebanyak 40-50 juta, setara dengan 125.000 abortus per hari. Hasil penelitian Abortion Incidence and Service Availability in United States pada tahun 2018 menyatakan tingkat abortus telah menurun secara signifikan sejak tahun 1990 di negara maju tapi tidak di negara berkembang (World Health Organization 2018).

Prevalensi anemia dalam kehamilan di kabupaten Lampung Timur sebesar 32% dari antara seluruh ibu hamil anemia di kabupaten lain. (Kemenkes RI, 2018). Jika ibu hamil mengalami anemia akan sangat berbahaya pada waktu hamil dan melahirkan. Perempuan dengan anemia sangat berpotensi melahirkan bayi dengan berat badan rendah (kurang dari 2,5 kg). Selain itu anemia dapat menyebabkan kematian pada ibu maupun bayi pada waktu proses persalinan (Kemenkes RI, 2018)

Penelitian yang dilakukan Ristika pada puskesmas Sekampung, menunjukkan bahwa responden yang mengalami anemia dalam kehamilan pada kelompok abortus sebesar 62,8% ibu, dan pada kelompok tidak abortus 33,7% ibu, dapat dilihat bahwa persentase ibu dengan anemia lebih besar pada kelompok abortus dibandingkan pada kelompok tidak abortus. Hasil pembuahan membutuhkan butir-

butir darah merah dalam pertumbuhan embrio. Pada bulan ke 5- 6 janin membutuhkan zat besi yang semakin besar jika kandungan zat besi ibu kurang maka sel darah merah tidak dapat mengantarkan oksigen secara maksimal ke janin sehingga dapat terjadi abortus, kematian janin dalam kandungan atau waktu lahir (Ristika, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini yaitu pasien Ibu hamil trimester 1 di RSUD Sukadana Lampung Timur . yang memenuhi kriteria penelitian dan teknik *total sampling*. Data diperoleh melalui data rekam medis yaitu data sekunder. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yaitu uji *Chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Ibu Hamil di RSUD Sukadana Lampung Timur Tahun 2022

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 thn	0	0.0%
20-30 thn	40	97.6%
>30 thn	1	2.4%
Jumlah	41	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 41 responden dapat dilihat sebagian besar

responden berusia 20-30 tahun sebanyak 40 orang (97.6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di RSUD Sukadana Lampung Timur Tahun 2022

Kejadian Anemia	Jumlah	Persentase
Tidak Anemia	24	58.5%
Anemia	17	41.5%
Jumlah	41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 41 responden dapat dilihat sebagian

besar responden tidak mengalami anemia sebanyak 24 orang (58.5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil di RSUD Sukadana Lampung Timur Tahun 2022

Kejadian Abortus	Jumlah	Persentase
Tidak Mengalami	22	53.7%
Mengalami	19	46.3%
Jumlah	41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui menunjukkan bahwa dari 41 responden dapat (53.7%).

dilihat sebagian besar responden tidak mengalami abortus sebanyak 22 orang

Tabel 4. Analisa Hubungan Antara Anemia Dengan Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil di RSUD Sukadana Provinsi Lampung Tahun 2022

Anemia	Abortus				Total	%	p- value	OR (CI95%)
	Mengalami		Tidak Mengalami					
	n	%	n	%				
Anemia	12	70.6	5	29.4	17	100	0.009	5.82 (1.48-22.84)
Tidak Anemia	7	29.2	17	70.8	24	100		

Berdasarkan hasil hubungan antara anemia dengan kejadian abortus diperoleh bahwa dari 17 responden yang anemia, didapatkan hasil 12 orang (70.6%) mengalami abortus dan 5 orang (29.4%) tidak mengalami abortus, sedangkan dari 24 responden yang mengalami anemia, didapatkan hasil 17 orang (70.8%) tidak mengalami abortus dan 7 orang (29.2%) mengalami abortus.

Penelitian menggunakan uji Chi Square yang menunjukkan p-value = 0.009

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara anemia dengan kejadian abortus pada ibu hamil diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian abortus pada ibu hamil (p-value = 0.009). Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Aryanti (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara anemia dengan kejadian abortus (p-value=0.000). Hasil penelitian di atas sejalan juga dengan beberapa penelitian lainnya seperti penelitian Pattola (2021) diperoleh hasil Ada hubungan antara anemia dengan kejadian abortus (p-value=0.020). Hasil penelitian (Irayani, 2016) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya abortus adalah anemia dalam kehamilan.

Kehamilan membutuhkan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika di bandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi (Prawiroharjo, 2018).

dimana kurang dari nilai kemaknaan yaitu 5% (0.05), hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian abortus. Dari analisa di atas didapatkan nilai OR = 5.82 yang menyatakan bahwa ibu yang mengalami anemia memiliki resiko atau peluang mengalami abortus sebesar 5.82 kali dibandingkan responden yang tidak mengalami anemia.

Ekspansi volume plasma merupakan penyebab anemia fisiologik pada kehamilan. Volume plasma yang terekspansi menurunkan hematokrit (Ht), konsentrasi Hb darah, dan eritrosit, tetapi tidak menurunkan jumlah absolut Hb atau eritrosit dalam sirkulasi. Mekanisme yang mendasari perubahan ini belum jelas. Ada spekulasi bahwa anemia fisiologik dalam kehamilan bertujuan menurunkan viskositas darah maternal sehingga meningkatkan perfusi plasental dan membantu penghantaran oksigen serta nutrisi ke janin.

Ekspansi volume plasma mulai pada minggu ke-6 kehamilan dan pencapaian maksimum pada minggu ke-24 kehamilan, tetapi dapat terus meningkat sampai minggu ke-37. Pada titik puncaknya, volume plasma sekitar 40% lebih tinggi pada ibu hamil di bandingkan dengan perempuan yang tidak hamil. Penurunan Ht, konsentrasi Hb, dan hitung eritrosit biasanya tampak pada minggu ke-7 sampai ke-8 kehamilan dan terus menurun sampai minggu ke-16 sampai ke-22 ketika titik keseimbangan tercapai.

Suatu penelitian memperlihatkan perubahan konsentrasi Hb sesuai dengan

bertambahnya usia kehamilan. Pada trimester pertama, konsentrasi Hb tampak menurun, kecuali pada perempuan yang telah memiliki kadar Hb rendah (<11,5 g/dl). Konsentrasi paling rendah didapatkan pada trimester kedua, yaitu pada usia kehamilan sekitaran 30 minggu. Pada trimester ketiga terjadi sedikit peningkatan Hb, kecuali pada perempuan yang sudah memiliki kadar Hb tinggi (> 14,6 g/dl) pada pemeriksaan pertama. (Prawiroharjo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti berkesimpulan bahwa faktor anemia sangat besar pengaruhnya terhadap kejadian abortus. Karena anemia dalam kehamilan dapat berakibat fatal mulai dari kelahiran prematur sampai kematian ibu dan bayi, kematian yang disebabkan anemia masih terus berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan. Sehingga bagi ibu hamil sebaiknya dapat memperhatikan konsumsi makanan yang dimakan dalam setiap harinya, terutama yang mengandung asupan zat besi dari makanan, jika tidak didapatinya asupan zat besi dari makanan maka wanita hamil dianjurkan untuk mengonsumsi tablet besi selama kehamilan.

KESIMPULAN

1. Hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian abortus pada ibu hamil (p-value=0.009; OR =5.82).
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 17 pasien mengalami anemia (41.5%).
3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 19 pasien mengalami abortus (46.3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2018) Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017.
- Alamsyah, P. R. and Andrias, D. R. (2017) 'Hubungan Kecukupan Zat Gizi Dan Konsumsi Makanan Penghambat Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Lansia', *Media Gizi Indonesia*, 11(1), p. 48. doi: 10.20473/mgi.v11i1.48-54.
- Amalia, A. and Tjiptaningrum, A. (2016). Diagnosis dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi Diagnosis and Management of Iron Deficiency Anemia, *Majority*, 5, pp. 166–169.
- Amiruddin. (2014). Determinan Kesehatan Ibu Dan Anak. Jakarta : Trans Info Media
- Aryanti. (2016). Hubungan Anemia Dengan Kejadian Abortus Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Keperawatan*. Volume 7, Nomor 1
- Hasmi, Hela kombo M, Tambing Y. (2020) Abortus Provokatif di RSUD Abepura Kota Jayapura Provinsi Papua. *Jambura Heal Sci Res*. 2(2). <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/6929>
- Irianto K. (2014). Epidemiologi Penyakit Menular Dan Tidak Menular Panduan Klinis. Bandung: Alfabeta.
- Irayani, F. (2016). Analisis Hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Abortus Di RSUD Demang Sepuluh Raya Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan*, 6(2).
- Khasanah, U., Fitriyani, F. and Khanifah, M. (2014). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stimulasi Perkembangan Janin, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), p. 96689.
- Kemenkes RI (2018) Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Kurniaty, K., Dasuki, D. and Wahab, A. (2019). Penanganan kasus abortus inkomplit pada puskesmas PONEK di Kabupaten Sumbawa Barat, *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(1), p. 17. doi: 10.22146/bkm.35562.
- Manuaba. (2013). Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Egc;. H38-40
- Manuaba. (2012). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana. Jakarta: EGC
- Pattola. (2021). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Di UPT Puskesmas Ajangale. *Jurnal Suara Kesehatan*. Vol 7, No. 1

- Parulian, I. *et al.* (2016). Strategi dalam penanggulangan pencegahan anemia pada kehamilan, *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(3), pp. 1–9.
- Prawirohardjo. (2018). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo. (2018). Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal. Jakarta : PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Puspita Sari, R. D. *et al.* (2018). *Hubungan Riwayat Abortus Dengan Kejadian Mola Hidatidosa Pada Wanita Usia Reproduksi Di Rsud Abdul Moeloek Lampung.*
[http://repository.lppm.unila.ac.id/10424/1/dr Ratna DPS %28Laporan Penelitian Fakultas 2018%29.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/10424/1/dr%20Ratna%20DPS%20Laporan%20Penelitian%20Fakultas%202018%29.pdf).
- Rukiyah Dan Yulianti. (2010). Asuhan Kebidanan (Patologi). Jakarta:Timur.
- Rena, R. A. (2017). Respondensi Anemia Defisiensi Besi, *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*, (1202005126), pp. 1–30.
- Ristika, F. (2017). Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kendari Tahun 2016 S/D Juni 2017, *Politeknik Kesehatan Kendari*.
- Sastrawinata. (2010). Ilmu Kesehatan Reproduksi: Obstetri Patologi. Egc: Jakarta
- Soma-Pillay P, Nelson-Piercy C, Tolppanen H, Mebazaa. (2016) A Physiological Changes in Pregnancy. *Cardiovascular Journal of Africa*. 27(2):89-94
- Sastroasmoro, Sudigdo (2014). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto.
- Setiadi. (2012). Konsep&Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Teori dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyoningsih. (2011). Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Tangkilisan, H. A. and Rumbajan, D. (2016) ‘Defisiensi Asam Folat’, *Sari Pediatri*, 4(1), p. 21. doi: 10.14238/sp4.1.2002.21-5.
- Triharini, M. (2019). Editorial: Upaya Bersama dalam Pencegahan Anemia Kehamilan, *Pedimatern Nursing Journal*, 5(2). doi: 10.20473/pnmj.v5i2.21220.
- World Health Organization (2018). Safe abortion Clinical practice handbook for, *Who*, p. 64. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/97415/1/9789241548717_eng.pdf.
- Wiknjosastro, H. (2010). Ilmu Kandungan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Horowitz, K., Ingardia, C. And Borgida, (2013). Anemia In Pregnancy. *Clinics In Laboratory Medicine*.;33(2):281-291
- Yolanda,W.(2018). Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, *jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 1*, pp. 6–9. Available at: [http://scholar.unand.ac.id/61716/2/2. BAB 1 \(Pendahuluan\).pdf](http://scholar.unand.ac.id/61716/2/2.BAB%201%20(Pendahuluan).pdf).
- Yudina, M. K. and Fayasari, A. (2020). Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Jakarta Timur, *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(3), pp. 147–158.
- Zhafira Qubro, D. *et al.* (2018). Hubungan Antara Usia Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung, *Jurnal Majority*, 7(3), pp. 128–131. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/articleview/2064>.